

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan terjadi perubahan fisik yang cepat menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum tentu mengikuti perkembangannya.

Masa remaja juga cenderung diartikan oleh banyak orang sebagai usia bermasalah. Hal tersebut dikarenakan pada masa remaja banyak terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya sehingga sering menimbulkan suatu hal yang tidak seimbang antara perubahan yang dialaminya terhadap lingkungan tempat remaja berada.

Masa remaja mempunyai perubahan-perubahan tertentu, salah satunya adalah sebagai perubahan dari simbol status. Simbol status merupakan simbol yang menunjukkan pada orang lain bahwa remaja mempunyai sosial ekonomi yang tinggi, bergabung dengan kelompok dan merupakan anggota yang di terima kelompok karena penampilan atau perbuatan yang sama dengan penampilan atau perbuatan anggota kelompok yang lain dan mempunyai status hampir dewasa di dalam masyarakat (Hurlock, 1999:223).

Perubahan yang terjadi pada remaja salah satunya adalah perubahan kebiasaan merokok. Perubahan dari masa remaja ke masa dewasa merupakan masa yang sulit untuk orang tua maupun guru karena pada masa ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua. Namun terjadi di lapangan menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada masa remaja merupakan akibat sosial, kenakalan remaja cenderung meningkat setiap tahunnya khususnya

dalam bahaya narkoba terhadap kebiasaan merokok. Siswa sudah berani berterang-terangan merokok di jalan ketika memakai seragam sekolah, kantin, dan mereka juga membawa rokok di dalam tas sekolahnya, bahkan mereka tidak lagi peduli terhadap peraturan sekolah.

Merokok adalah suatu kebiasaan hampir sebagian besar penduduk di dunia khususnya remaja. Fenomena merokok melanda hampir semua kalangan masyarakat, dari perkotaan hingga pelosok pedesaan, dari orang tua, dewasa bahkan telah merambah remaja dan anak-anak.

Seringkali pemakaian rokok pada kelompok remaja (usia 13-20 tahun) harus diwaspadai orangtua karena umumnya pemakaian rokok cenderung menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkoba. Ironisnya narkoba ini tidak hanya mengancam kalangan atas, kalangan bawah pun sudah banyak memakainya. Merokok telah menjadi sebuah budaya atau adat kebiasaan dalam keseharian kita.

Merokok menurut remaja kebanyakan adalah lambang simbol keberanian. Namun di lain hal, ada yang awalnya cuma ikut-ikutan tapi lama kelamaan menjadi kebiasaan rutin bagi remaja itu sendiri. Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi remaja itu sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Menurut pendapat Aditama (2011:3) “Dinegara maju kebiasaan merokok dikalangan kaum pria mulai menyebar luas pada masa perang Dunia I, antara tahun 1914-1918, dan mencapai puncaknya dipertengahan tahun 1970-an, sedangkan kaum wanitanya mulai merokok sejak masa perang Dunia II, sekitar

tahun 1939-1945, dan jumlahnya terus meningkat. Hingga kini jumlah perokok wanita di negara hampir sebanyak kaum pria”.

Selain itu, Aditama (2011:4) juga menyatakan bahwa “di tahun 1950 ada sekitar 300.000 kematian per tahunnya akibat kebiasaan merokok. Angka ini melonjak menjadi 1 juta kematian di tahun 1965, 1,5 juta di tahun 1975 dan 3 juta kematian setahunnya di tahun 1990-an ini. Dari 3 juta kematian itu, 2 juta terjadi di negar-negara maju dan 1 juta sisanya (33,3%) di negara-negara berkembang seperti Indonesia”.

Hal ini didukung oleh Ida Bagus (dr. Soetjiningsih, 2010 : 191) yang menyatakan bahwa “Pada tahun 2000 melebihi 25% dari angka kejadian merokok pada orang dewasa, dan dikatakan terdapat peningkatan sekitar 50% dari tahun 1988. Lebih dari 80% perokok mulai sebelum umur 18 tahun serta diperkirakan sekitar 3000 remaja mulai merokok setiap hari”.

Adapun zat yang terkandung dalam tembakau adalah nikotin. Setiap batang rokok mengandung 6-11 mg nikotin, dan 1-3 mg akan diserap oleh setiap perokok. Apabila seorang perokok mengisap 1 bungkus rokok per hari maka jumlah nikotin yang dihisap sekitar 20-40 mg per hari (Gusti dkk, 2010:163).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjung Balai dengan guru BK, serta beberapa siswa diketahui bahwa masalah yang sering terjadi pada siswa yaitu kebiasaan merokok pada saat jam pelajaran dan jam istirahat disebabkan oleh faktor teman dan lingkungan sekitarnya.

Guru BK pernah mendapati dari salah satu siswa kelas VIII yang pada saat jam istirahat sedang merokok dengan deskripsi masalah yang dialami siswa

adalah masalah sosial, siswa yang sudah kecanduan merokok tidak bisa mengontrol dirinya untuk tidak merokok pada saat di lingkungan sekolah dan menimbulkan perilaku yang kurang baik untuk teman-temannya.

Menurut peneliti perilaku yang terjadi pada remaja seperti di atas dapat di hindari dan diminimalisir jika remaja tersebut mampu menghilangkan kebiasaan merokok pada dirinya dan dapat diarahkan kearah yang lebih baik. Karena pada dasarnya masalah yang dialami remaja merupakan pengaruh yang muncul akibat perkembangan yang dialaminya sehingga remaja mudah sekali menerima perilaku negatif yang membuat remaja bereaksi sesuai apa yang mereka anggap baik bagi diri mereka dan tidak terlalu memikirkan respon orang lain dan orang tua terhadap perilaku kebiasaan merokok secara berlebihan.

Orang tua sebaiknya memberikan perlindungan kepada anak-anaknya dan memberitahukan tentang bahaya merokok yang akan membuat anak cenderung masuk ke dalam penyalahgunaan narkoba sejak usia dini. Seringkali orang tua tidak menyadari anaknya kecanduan merokok yang akibatnya si anak akan dapat cenderung masuk ke dalam narkoba. Guru dapat memantau perilaku perkembangan muridnya agar gejala tersebut dapat segera diberitahukan kepada orang tua siswa. Merokok sering dihubungkan dengan remaja dengan nilai disekolah yang jelek, aspirasi yang rendah, penggunaan obat-obatan lainnya, suka melawan, dan pengetahuan tentang bahaya merokok yang rendah.

Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan (Prayitno, 2008:261). Layanan informasi juga termasuk

dalam media massa. Layanan informasi yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah layanan informasi bidang bimbingan sosial.

Bidang bimbingan layanan informasi ini adalah bidang bimbingan sosial dan pribadi. Layanan informasi dalam bimbingan sosial dan pribadi meliputi kegiatan pemberian informasi tentang pengertian narkotika, jenis-jenis narkotika, dampak memakai narkotika, pengertian rokok, jenis-jenis rokok, faktor-faktor yang menyebabkan merokok, dampak dari kebiasaan merokok, hubungan antara narkotika dengan kebiasaan merokok. Penerangan dan informasi, termasuk penyuluhan, dituntut untuk mampu menjelaskan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi dan kemudian mampu menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap bahaya narkotika dengan kebiasaan merokok yang mempengaruhi perkembangan perilaku remaja pada khususnya yaitu siswa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja. Disekolah siswa belum mengetahui banyak tentang bahaya narkotika dengan merokok dan akibat dari kebiasaan merokok bisa dapat masuk dalam penggunaan narkoba, siswa-siswa hanya mengetahui pengertian secara umum, guru di sekolah tidak memberi penjelasan secara jelas kepada siswa sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat menghancurkan masa depan siswa tersebut. Peneliti tertarik untuk memberikan layanan informasi tentang bahaya dari kebiasaan merokok kepada siswa agar dapat mengetahui lebih dalam lagi.

Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 10 Tanjungbalai di sekolah ini masih kurang mengetahui informasi tentang bahaya kebiasaan merokok. Untuk

itulah peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data dari guru BK di sekolah masalah yang terdapat di SMP Negeri 10 Tanjung Balai sebagai berikut:

1. Siswa menyimpan rokok di dalam saku celana dan di dalam tas sekolah
2. Ada beberapa siswa yang merokok pada saat jam pelajaran dan jam istirahat
3. Siswa mempunyai persepsi bahwa merokok itu memiliki teman yang banyak
4. Kurang efektifnya layanan informasi di sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada layanan informasi dan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah Layanan Informasi dapat Mengurangi Kebiasaan Merokok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2015/2016?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi untuk mengurangi kebiasaan merokok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan sebagai referensi tentang layanan informasi bahaya narkoba untuk mengurangi kebiasaan merokok, dan sebagai bahan masukan bagi Jurusan Psikologi Pendidikan Bimbingan, Program Studi Bimbingan dan Konseling agar dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran serta menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

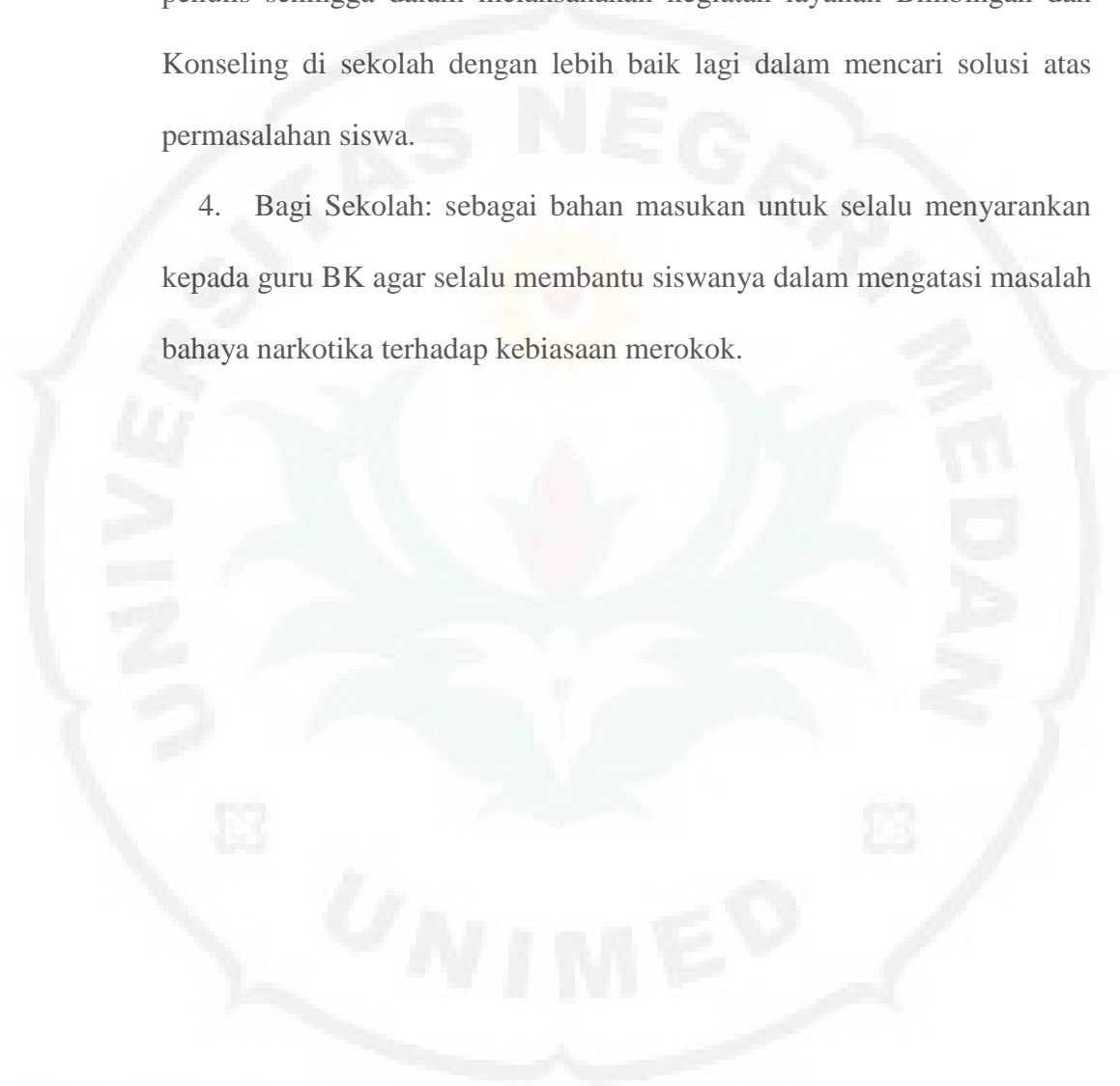
b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa: untuk dapat membantu siswa agar tidak masuk kedalam bahaya narkoba dan dapat membantu siswa untuk mengurangi kebiasaan merokok

2. Bagi Guru BK: sebagai bahan masukan kepada guru BK dalam menyelenggarakan kegiatan layanan yang berguna membantu membimbing siswa dengan mengedepankan pengaruh negatif dari bahaya narkoba terhadap kebiasaan merokok

3. Bagi Peneliti: dapat menambah pengalaman keilmuan bagi penulis sehingga dalam melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dengan lebih baik lagi dalam mencari solusi atas permasalahan siswa.

4. Bagi Sekolah: sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK agar selalu membantu siswanya dalam mengatasi masalah bahaya narkoba terhadap kebiasaan merokok.



THE
Character Building
UNIVERSITY